

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Kajian Teori

1. Proses Kreatif menulis Puisi

Kemampuan menulis terjadi karena adanya proses kreativitas dan imajinatif, karena sebuah proses kreatif tersebut akan menimbulkan sebuah rasa terhadap pembacanya oleh sebab itu diperlukan imajinatif. Adapun tinggi rendahnya kualitas sebuah tulisan yang ditulis sangat dipengaruhi oleh adanya proses kreativitas seorang penulis. Menurut Jabrohim dkk (2003:31-33) menulis sebuah puisi berawal adanya dari proses kreatif, yaitu mengimajinasikan dan mengembangkan sebuah hal nyata yang selanjutnya dibuktikan dalam bentuk puisi. Tidak hanya proses kreativitas saja yang diperlukan dalam membuat puisi tetapi juga harus bisa mempunyai wawasan yang luas untuk menulis sebuah puisi.

Lebih lanjutnya menurut Jabrohim dkk (2009: 67-68) mengemukakan bahwa menulis puisi adalah sebuah kegiatan seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi, yaitu suatu kegiatan yang menuntun seseorang untuk benar-benar mempunyai ilmu yang tinggi dan harus benar – benar memahami sebuah bahasa yang memiliki wawasanya yang luas. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang intelektual, yaitu kegiatan yang benar-benar memang harus menuntuk seseorang untuk benar-benar menguasai bahasa untuk memperluas wawasannya dan harus peka terhadap perasaanya sendiri. Agar dalam menulis mendapatkan sebuah pengimajinasian yang sampai terhadap pembacanya maka butuh adanya proses kreatifitas. Adapun mengenai tahapan-tahapan terhadap proses kreatifitas atau pemikiran sejumlah ahli menyimpulkan unsur serta urutan yang hampir sama yaitu

a. Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap persiapan seseorang akan mengumpulkan sebuah data dan informasi yang akan dibutuhkan seperti persiapan pengalaman. Pengalaman biasanya dapat memengaruhi kesiapan untuk membuat sebuah tema yang benar-benar sudah

dipikirkan secara matang berasal dari pengalaman untuk dapat mengimaji atau menyentuh pembacanya.

b. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Proses ini dilakukan setelah adanya proses persiapan yang mana nantinya untuk membangun sebuah gagasan yang biasanya akan di perlukan waktu pengendapan. Pada tahapan ini semua bahan akan dikelolah lalu akan diperkaya melalui penelitian yang lebih relevan.

c. Tahap Verifikasi atau Tinjauan Secara Kritis tahapan ini penulis mengvalusi sebuah karyanya sendiri. Jika masih adanya kekurangan dan kesalahan penulis akan melalukan revisi ulang terhadap karyanya tersebut karena memang pada tahapan ini penulis dituntut untuk benar-benar mengkritisi sebuah karyanya tersebut.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah sebuah kata imajinatif yang yang diciptakan dari perasaan penulis untuk pembaca. Menurut Sayuti (2002:24) puisi merupakan sebuah karya seni keindahan yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas atau secara mutlak. lebih lanjut menurut Suryaman (2005:20) menyatakan bahwa puisi puisi merupakan sebuah karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur dengan adanya perhatian pembaca. Sependapat dengan Suryaman, Waluyo (2005:20) berpendapat bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kiasan dan imajinatif. Puisi memang merupakan sebuah karya sastra yang singkat dan pada tetapi setiap kata-kata yang tertuang didalam puisi adalah sebuah makna yang sangat luas. Oleh sebab itu dalam sebuah puisi konotasi tambahan yang disebut dengan bahasa figuratif.

Hampir sama dengan Suryaman dan Waluyo, Tarigan (1984:8) mengemukakan bahwa puisi bahwa puisi merupakan sebuah sikap yang mencerminkan tentang adanya sebuah khayalan seorang manusia, oleh sebab itu dari mulanya yang

didapat dalam sebuah puisi adalah pengalaman. Akan tetapi didalam definisinya Waluyo mengemukakan bahwa puisi berisikan sebuah pengalaman. Semakin banyaknya membaca puisi dan menikmatinya akan semakin banyak juga pengalaman yang dapat diperolehnya. Sama halnya dengan beberapa pendapat para ahli di atas menurut Sherlei dalam Azis (2011:13) mengemukakan puisi merupakan sebuah yang indah didalam hidup bisa berupa kesedihan, kesenangan atau lain sebagainya berdasarkan ekspresi yang dirasakan dalam hidup. Sedangkan Wahyuni (2014:12-13) mendefinisikan bahwa puisi adalah sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dapat di wujudkan dengan kata-kata yang indah dan dapat bermakna dalam karena dalam puisi seringkali adanya bahasa-bahasa yang puitis atau indah.

b. Ciri-Ciri Puisi

Pada awalnya puisi ialah memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda menurut perkembangan zamannya. Tetapi meskipun memiliki ciri yang berbeda puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dijadikan satu sebagai ciri-ciri umum dalam puisi yaitu:

1. Menggunakan bahasa konsentris yang mempunyai makna singkat, padat, dan bermakna. Selain itu juga menggunakan bahasa indah dalam artian yaitu indah didengar dan bergaya majas.
2. Menggunakan dua bahasa yang berbeda yang pertama bahasa Denotasi (yang bersifat sebenarnya) dan Konotasi (bahasa yang bersifat bukan sebenarnya atau yang berarti kiasan).
3. Mempunyai rima yang bisa memberikan efek musikalisasi untuk mudah diingat dan dihafalkan. Rima mempunyai artian persamaan bunyi akhir.
4. Menggunakan Diksi (pilihan kata) yang tepat, diksi adalah untuk memperindah bait puisi dapat menimbulkan kesan yang kuat dan menciptakan kekaguman bagi penikmat puisi.
5. Didalam setiap bait dapat membangkitkan perasaan dan adanya rasa emosional dalam bentuk kebahagiaan, kesedihan, penyesalan, dan lain sebagainya (Wahyuni, 2014: 15-17)

c. Unsur-Unsur Puisi

Pembangkit dalam puisi disebut dengan unsur-unsur puisi menurut Boulton (Semi, 1994:96) mengungkapkan unsur pembangun dalam puisi terdapat dua macam, yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik adalah segala hal yang terlihat apabila sebuah puisi dituliskan dan terdengar ketika sebuah puisi dibacakan. Unsur fisik dapat meliputi baris, bait, tipografi dan adanya bunyi yang terseusun dalam bentuk kata. Unsur mental adalah unsur yang ditimbulkan sebab adanya unsur fisik. Unsur mental dapat meliputi arti, makna, tema, citra dan emosi. Menurut Wardoyo (2003:23) mengemukakan bahwa puisi tercipta oleh beberapa unsur-unsur yang ada. Puisi adalah sebagai bentuk karya sastra yang terdiri atas adanya dua unsur pokok, yaitu unsur fisik dan unsur batin yang saling berkaitan.

1. Struktur Fisik Puisi

Unsur pembangun yang bersifat fisik atau Nampak didalam susunan kata-katanya.

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi atau pemilihan kata adalah fondasi dasar setiap pembuatan puisi karena diksi dapat dijadikan sebagai tolak ukur penyair dalam membuat sebuah puisi . dalam menggunakan diksi penyair biasanya menggunakan hal-hal yang penting dan sudah diperhitungkan terlebih dahulu, contohnya seperti: 1) kaitan kata dengan adanya gagasan dasar yang kan diekspresikan dan dikomunikasikan, 2) wujud kosakatanya, 3) hubungan antar kata sehingga terdapat kata-kata kiasan yang terkain dengan adanya gagasan, 4)gambaran bagi pembacanya.

Jika dibandingkan sepintas kata-kata dalam puisi pada puisi pada umumnya hampis sama dengan kata-kata yang dipergunakan dalam keseharian, akan tetapi dalam puisi kata yang dipergunkan lebih cenderung padat dan singkat yang mewakili sebuah makna. Walaupun begitu penempatan kata-kata di dalam puisi sudah dilakukan dengan teliti serta tepat. Menurut Sihabuddin, dkk (2009, 6-9) mengemukakan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair. Karena puisi adalah sebuah bentuk karya sastra tulis yang memiliki sejuta makna.

Pemilihan kata kata mempengaruhi adanya ketetapan makna dan adanya keselarasan dalam bunyi, dalam puisinya “Sepisaupi” karya Sutardji Calzoum Bachri, tertulis seperti dibawah ini:

Kutipan 1

Sepisaupi

Sepisau luka sepisau duri

Sepisau dosa sepisau sepi

.....

Berkat dari adanya penyusunan kata, puisi ini sangatlah khas yaitu pada permainan bahasan dan kata-kata yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengabungan beberapa kata sekaligus.

Sepi + pisau = sepisau

Sepi + pikul = sepikul

Dari pertautan-pertautan kata tersebut muncullah diksi atau pemilihan kata yang unik sehingga adanya keselarasan dalam bunyi. Menurut Siswanto (2008:114) didalam bukunya mengukakan bahwa diksi merupakan pemilihan kata-kata yang dilakukan penyair dalam puisinya. Pemilihan kata sangat erat hubungannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata dalam puisi memiliki peranan yang sangat besar. Setiap kata dalam penyampaianya memiliki fungsi tertentu dalam menyampaikan sebuah ide penyairnya.

b. Pengimajian

Pengimajian merupakan sebuah gambaran, pemikiran, dan angan-angan yang terbentuk dan diekspresikan bisa melalui bahasa atau tulisan yang merupakan hasil dari pengalaman seseorang. Menurut Effendi (1996: 53-54) mengemukakan bahwa

pengimajian didalam sajak ataupun puisi dalam simpulkan sebagai usaha dari penyair untuk menciptakan atau menggugah bayanga dalam diri pembaca sehingga pembaca ikut merasakan atau tergugah.

Secara umum, ada beberapa jeni imaji, yaitu imaji visual (penglihatan), imaji auditif (pendengaran), dan imaji taktil (perasaan).

1. Imaji visual atau penglihatan

Dalam imaji visual ini pembaca akan dibawa masuk dalam isi puisi dan pembaca seolah-olah dapat melihat Susana apa yang sedang dibahas dalam puisi. Menurut Atmazaki (1993: 96) mengemukakan bahwa dalam imaji ini pembaca seolah-olah melihat objek yang sedang ungkapkan. Pearhatikan contoh bait puisi yang terdapat adanya pengimajian penglihatan berikut.

Padamu Jua karya Amir Hamzah

Nanar aku gila sasar
Sayang berulang padamu jua
Engkau pelik menarik ingin
Serupa dara dibalik tirai

2. Imaji Auditif (pendengaran)

Imaji auditif ini adalah imaji yang timbul akibat adanya pendengaran. Menurut pradopo (2005: 82) mengemukakan bahwa imaji auditif ini adalah imaji yang timbul oleh pendengaran. Perhatikan puisi karya Taufiq Ismail berikut yang menggunakan imaji pendengaran.

Penerbangan Terakhir karya Taufiq Ismail

Maka menangislah ruh bayi itu keras-keras
Kedua tangan yang alit itu kejang-kejang
Kakinya pun menerjang-nerjang
Suaranya melengking lalu menghiba-hiba

.....

3. Imaji Taktil (perasaan)

Imaji taktil ini lebih cenderung berdasarkan perasaan jadi pembaca ikut terpengaruh perasaannya saat membaca puisi Imajin ini. Perhatikan contoh puisi imaji taktil dibawah ini.

Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono

Waktu Masih Kanak-kanak kau membuat
Perahu kertas dan kau
Layarkan ditepi kali, alirnya sangat tenang,
Dan perahumu
Bergoyang menuju lautan

c. Kata konkret

Kata konkret adalah kata yang digunakan seorang penyair untuk menunjukkan arti keseluruhan atau kata-kata yang mampu memberikan pengimajinasian kepada pembaca. Menurut Siswanto (2008:119) mengemukakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang ditangkap melalui indera. Dengan menggunakan kata konkret ada banyak kemungkinan pengimajinasian akan muncul karena penyair lebih mengkonkretkan setiap kata-kata yang ditulis.

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi ada sebab adanya struktur fisik dalam sebuah puisi. Menurut Richard (dalam pradopo, 1999:41) mengemukakan sebuah makna atau struktur batin pada puisi muncul sebab adanya kehadiran dari struktur fisik. Suatu puisi mempunyai kandungan makna yang menyeluruh yang merupakan perpaduan dari tema (inti dari cerita/inti pokok), perasaan (penanaman sikap penyair terhadap suatu objek), nada adalah sikap penyair terhadap setiap pembacanya, dan amanat yaitu berupak maksud dan tujuan penyair dalam membuat puisi tersebut.

a. Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok yang dikemukakan lebih awal oleh penyair dan bisa disebut sebuah konsep awal. Banyak yang mengakui bahwa

pembuatan tema dalam puisi lebih sulit dikarenakan puisi cenderung banyak menggunakan bahasa-bahasa kiasan yang hanya tertuju pada inti cerita.

b. Perasaan

Perasaan adalah sebuah kondisi atau sikap psikologi yang dapat dirasakan oleh pembaca dan tercipta oleh adanya interaksi antar pembaca dengan puisi yang dibacanya. Dalam menciptakan suatu puisi ekspresi perlu diciptakan, untuk menciptakan suatu ekspresi perlu adanya sebuah perasaan yang tertanam dalam diri seseorang saat membaca sebuah puisi. Perasaan yang dimaksud disini adalah sebuah perasaan yang disampaikan penyair pada setiap puisi yang dibuatnya tetapi bergantung tema awal yang akan dibuat. Karena disetiap tema yang berbeda akan menghasilkan perasaan yang berbeda pula, bisa senang, simpati, sedih dan lain sebagainya.

c. Amanat puisi

Amanat merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan dari penyair oleh pembacanya. Amanat bisa jadi tujuan awal penyair membuat sebuah puisi dengan bahasa-bahasa kiasan yang secara tidak langsung mengandung makna yang dalam.

3. Whatsapp Grup

Whatsaapp merupakan sebuah media sosial yang memiliki sebuah tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga banyak diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja, dewasa, dan anak sekolah dimasa pademi Covid-19 ini. <https://www.whatsapp.com/about/> mengemukakan bahwa whatsapp dirancang untuk memudahkan penggunaanya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Guru bisa memanfaatkan berbagai fitur yang ada pada aplikasi whatsapp untuk berinteraksi dengan siswa, sehingga aplikasi ini dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi whatsapp, whatsapp memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaanya dengan menggratiskan pengiriman pesan jadi siswa dan guru bisa lebih bebas dalam berkomunikasi terutama dengan aman, dan cepat ke berbagai jenis telephone diseluruh penjuru dunia. Whatsapp dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi. Hal

tersebut sangat membantu pembelajaran antara guru dan siswa di masa pademik Covid-19 ini.

Dalam pembelajarn menggunakan aplikasi whatsapp menggunakan fitur chat grup, jadi pengguna whatsapp siswa dan guru dapat membagikan pesan, foto dan video dan jumlah pesertanya maksimal dalam grub bisa mecapai 256 orang sekaligus.

4. GPS Maps Camera

GPS Maps Camera merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengetahui kita sedang berada dimana dan lagi mengerjakan apa. Fungsi GPS Maps Camera dalam penelitian ini adalah sebagai bukti yang akurat untuk agar bisa mengetahui foto siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang tentukan serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Dan pengumpulan foto GPS Maps Camera siswa ini bisa dijadikan sebuah presensi siswa dalam mengikuti pembelajaran saat mengerjakan tugas yang sudah diberikan di aplikasi whatsapp sebab dengan adanya pademi Covid-19 sangat mempersempit siswa dalam belajar mengajar, aplikasi GPS Maps sudah terbiasa diterapkan oleh guru Selama pademi Covid-19 untuk proses pengumpulan tugas siswa.

5. Hakikat Menulis

a. Pengertian keterampilan menulis

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia siswa memiliki empat keterampilan berbahasa yang pertama keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Menurut poewardarminta, (2005:184) mengemukakan bahwa keterampilan diartikan sebagai kecekatan, kecakapan dan kemampuan untuk melakukan hal dengan baik dan cermat dengan sebuah keahlian.

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. sesuatu yang ditulis mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu untuk membacanya. Hal-hal yang telah dikemukakan dalam tulisan dalah sumber dari pengalaman pribadi atau dari buku bacaan. Keterampilan

tersebut pada dasarnya akan jauh lebih baik bila diasah secara terus menerus dan dilatih untuk menaikkan kemampuan menulis, sehingga akan menguasai keterampilan menulis dengan baik. Menulis adalah sebuah kegiatan produktif untuk menciptakan sebuah catatan pada suatu media dengan sebuah aksara yang padu dan dapat terstruktur. Maka sebab itu menulis dapat dilakukan dengan menggunakan kertas dan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan sebuah pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas tersebut melibatkan beberapa unsur sebagai penyampaian pesan, saluran ataupun media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Seseorang akan menciptakan sebuah tulisan yang baik apabila rajin membaca, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat metode tulisan yang dijamin keterbacaannya. Begitu dengan selalu berlatih menulis secara terus menerus seseorang akan lebih produktif, karena dengan kegiatan yang ekspresif tersebut penulis akan dengan mudah menuangkan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.

Beberapa para ahli mengemukakan pengertian dalam menulis. Menurut Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah sebuah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketetapan pengungkapan gagasan harus didukung dengan adanya ketetapan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan salah satu kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Setiap orang yang menulis pasti memiliki manfaat dan tujuan untuk disampaikan kepada orang lain. Keterampilan menulis salah satunya jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Adapun beberapa fungsi menulis diungkapkan Tarigan (2008:22) “sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir, dapat menolong berfikir secara kritis, dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi, dapat memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Sedangkan

tujuan menulis sendiri adalah memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api”.

Keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara otomatis, perlu adanya latihan dan peraktek secara terus menerus dan teratur. Setiap keterampilan akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-meneru, dan penuh disiplin merupakan resep yang harus disarankan oleh praktisi untuk dapat terampil menulis. Untuk kehidupan saat ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam aspek segala hal. Dengan menulis mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran kita.

b. Tujuan dan Manfaat menulis.

Setiap tulisan mengandung beberapa tujuan, Marhijanto (2008:140) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah :

- a. Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca,
- b. Memberikan sebuah informasi tentang suatu masalah kepada pembaca,
- c. Memberikan hiburan kepada pembaca, dan
- d. Mempengaruhi pembaca atas argumentasi (pendapat) yang diungkapkan melalui tulisan.

Manfaat menulis menurut Dalman (2015:6) adalah :

- a. Meningkatkan kecerdasan pikiran,
- b. Mengembangkan inisiatif dan kreativitas pikiran,
- c. Menumbuhkan keberanian, dan
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan sebuah informasi.

6. Media Video Bertema Korupsi

Media pembelajaran merupakan sebuah mediasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran, media bersifat meyakinkan pesan dan dapat mendorong terjadinya proses belajar yang timbul tersendiri pada peserta didik tersebut. Menurut Gerlach & Ely (1971) mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian

yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media bisa dikatakan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar media adalah sebuah perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang lebih efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar dan siswa serta isi pelajarannya. Menurut Levie & Lentz dalam (Azhar Arsyad, 2019) mengemukakan adanya empat fungsi dalam media pembelajaran, khususnya media yang berbentuk visual yaitu 1) fungsi etensi yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam isi pelajaran yang berkaitan makna dari suatu visual yang sedang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media visual pembelajaran akan lebih memproyeksikan dan mengarahkan perhatian para siswa kepada pembelajaran yang akan diterima. 2) fungsi efektif media visual dapat dilihat adanya kenikmatan siswa ketika belajar menggunakan media visual. 3) fungsi kognitif media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan. 4) fungsi kompensatoris media visual dapat memberikan konteks untuk memahami teks dan dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan sebuah informasi kembali dalam teks dan mengingatnya.

Dengan adanya media yang diterapkan akan menjadi pembelajaran yang lebih efektif dan peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan dengan menggunakan pembelajaran seperti video. Media alternatif yang bisa digunakan untuk menulis puisi adalah video (audio visual). Video yang dimaksud adalah video yang bertema tentang korupsi. Karena Perilaku korupsi tidak akan terjadi apabila seseorang memiliki integritas anti korupsi terhadap adanya kemajuan negara dan bangsa. oleh sebab itu dalam lembaga pendidikan perlu adanya pengenalan korupsi ataupun proses pembelajaran anti korupsi kepada siswa untuk menjunjung nilai – nilai luhur dalam setiap sikap dan perilakunya. Korupsi sendiri sangat berpengaruh negatif terhadap rasa keadilan sosial dan kesetaraan sosial. Selain itu, korupsi juga membahayakan terhadap standart moral dan intelektual masyarakat.

Seperti UUD No.31 tahun 1999 tentang tindak pidana pemberantasan korupsi menyatakan bahwa korupsi adalah setiap orang yang melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menyalah gunakan kewenangan maupun kesempatan. Video merupakan salah satu media untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan siswa dapat menentukan sebuah pandangan dan ide untuk sebuah kosa kata yang akan mereka buat dalam mengekspresikan isi video tersebut untuk menjadi sebuah puisi. Menurut (Fadhli, 2017) “berbagai hasil penelitian menunjukan bahwa orang lebih tertarik belajar menggunakan video daripada belajar melalui media teks dan gambar diam”. Dengan adanya tema dalam video tersebut dapat lebih mempermudah untuk merangsang siswa dalam membuat sebuah ide dan siswa lebih bisa mengekspresikan pandangannya tentang korupsi yang selalu diperbincangkan setiap tahunnya dapat merugikan orang lain dan diri sendiri seperti yang sudah dipaparkan diatas.

7. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menggunakan media video sebagai solusi kesulitan menulis puisi bagi siswa antara lain : yang di tulis oleh Ecy Mahardiyana. S pada skripsi yang telah di terbitkan dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Video reality show pada siswa kwlas VIII A SMP Negeri Banguntapan Bantul*” dalam penelitian ini diperoleh hasil yang meningkat dalam dua siklus yang dilakukan peneliti, siklus yang pertama mengalami peningkatan dibandingkan tahap Pratindakan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata keseluruhan aspek pratindakan siklus I, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal adalah 53,19. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,5 atau meningkat sebesar 19,31. Dan nilai rata-rata tersebut meningkat kembali pada siklus II, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,97 atau meningkat sebesar 8,47.

Penelitian selanjutnya yaitu ditulis oleh Rofiqotun Hikmah yang telah terbit di jurnal Diksastrasia vol 1 pada tahun 2017. Judul dari penelitian ini adalah “*peningkatan kemampuan menulis puisi bebas menggunakan media video reality show pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Baregbeg Ciamis*” dalam penelitian ini dapat menunjukkan hasil

penelitian yang meningkat rata-rata nilai pada siklus I adalah 68,72 dan pada siklus II mengalami peningkatan 85,68 siswa dapat mampu mencapai ketuntasan nilai KKM.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Ngatiyem dengan jurnal yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas VII MTSN Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin*” pada penelitian ini mendapatkan hasil yang sudah cukup memuaskan dilihat dari post tes siklus I menunjukkan pemahaman siswa pada pembelajaran menulis puisi adalah 61,79 dan hasil post test menunjukkan 48,75% dan siklus II hasil penelitian ini mengalami peningkatan yaitu 75,38 atau dalam nilai klasiknya adalah 82,05%.

Penelitian-penelitian tersebut sudah terbukti dalam paparan jurnal nasional sehingga sudah terbukti bahwa pemakaian media video dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, dengan adanya penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian ini lebih terfokus pada diksi, kata konkret, dan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi tersebut menggunakan media video bertema korupsi.

Beberapa penelitian, membuktikan bahwa media video mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada penelitian lebih fokus pada media video bertema korupsi yang menaungi sikap peserta didik dari segi struktur fisik dan struktur batin pada puisi.

8. Kerangka Berpikir

Hasil belajar menulis puisi merupakan materi yang harus diajarkan oleh peserta didik kelas VIII B, yang mana sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Hal-hal yang harus dicermati ketika membuat puisi adalah dengan menggunakan unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi struktur fisik dan struktur batin untuk mendapatkan hasil puisi yang bagus dan indah. Dalam pembelajaran puisi sering muncul adanya permasalahan yaitu :1) penyajian materi yang terlalu monoton, 2)

pemikiran siswa menjadi tidak berkembang sebab adanya pembelajaran menulis puisi lebih cenderung ke pembelajaran membaca puisi, 3) sulitnya menuliskan puisi berdasarkan penulisan yang benar atau berdasarkan unsur-unsur puisi yang benar, 4) lebih cenderung mengarang bebas dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk mengatasi timbulnya berbagai masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut, perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran menggunakan media yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan serta membangun pola dan sikap perilaku peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan media bertema Korupsi karena Perilaku korupsi tidak akan terjadi apabila seseorang memiliki integritas anti korupsi terhadap adanya kemajuan negara dan bangsa. oleh sebab itu dalam lembaga pendidikan perlu adanya pengenalan korupsi ataupun proses pembelajaran anti korupsi kepada siswa untuk menjunjung nilai – nilai luhur dalam setiap sikap dan perilakunya. Melalui hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam penulisan puisi dengan baik dan benar berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Siswa Kelas VIIIIB SMP Mhuhammadiyah 1
surabaya

Sampel



